

JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)

Journal of Accounting and Finance Research

Jurnal Riset Akuntansi ini merupakan media untuk berbagi ilmu dosen-dosen Prodi Akuntansi FPEB UPI Bandung dengan berbagai pihak dalam bidang ilmu akuntansi dan keuangan.

Beranda

Profil

Editor

Persyaratan

Pemesanan

Alamat

EDISI

- Volume 3
Nomor 1, April
2015
- Volume 3
Nomor 2,
Agustus 2015
- Volume 3
Nomor 3,
Desember 2015
- Volume 2,
Nomor 3,
Desember 2014
- Volume 2,
Nomor 1, April
2014
- Volume 2
Nomor 2,
Agustus 2014
- Volume 1,
Nomor 1, April
2013
- Volume 1,
Nomor 2,

Volume 3 Nomor 2, Agustus 2015

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN
BERBASIS SAHAM TERHADAP MANAJEMEN
PAJAK PERUSAHAAN DENGAN
MEMPERTIMBANGKAN FUNGSI PENGAWASAN
KOMITE AUDIT

Gandy Wahyu Maulana Zulma, Dwi Martani

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Denny Andriana, Nada Arina Raspati

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN
ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
DENGAN KOMITMEN ORGANISASIONAL
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris
pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung)

Silviana Agustami; Dina Arfan

PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN
KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA
AUDITOR INTERNAL (Studi Kasus pada SMK
Bersertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung)

Agus Widarsono , Mery Oktarina

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan

Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)

Silviana Agustami , Adrian Rahman

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,
STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG

Agustus 2013

- Volume 1,
Nomor 3,
Desember 2013

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ikin Solikin, Mimin Widaningsih, Sofie Desmiranti
Lestari

PENGARUH ANTAR PERSPEKTIF NON
KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PERSPEKTIF KEUANGAN BERDASARKAN
BALANCED SCORECARD (Suatu Kasus pada PT
PLN (Persero))
Alfira Sofia Nicol Stefani

Pencarian

Judul

Cari !

Jurnal Lain

- Jurnal
Pedagogik
Pendidikan
Dasar
- Electrans
- Jurnal
Administrasi
Pendidikan
- Penelitian
Pendidikan
Umum
- Curriculum
Development
and
Instructional
Journal
- STILAST
- FACTUM
- Mimbar Sekolah
Dasar
- INSIGHT
- Pendidikan
Dasar
- sesioreligi
- International
Journal of
Education
- ABMAS
- JPIS

JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN

- [HOME](#)
- [ABOUT](#)
- [LOGIN](#)
- [REGISTER](#)
- [SEARCH](#)
- [CURRENT](#)
- [ARCHIVES](#)
- [ANNOUNCEMENTS](#)
- [EDITORIAL TEAM](#)
- [MALPRATICE](#)
- [STATEMENT](#)
- [AUTHOR \(S\) MALPRACTICE STATEMENT](#)
- [INDEXING AND REPUTATION](#)
- [ISSN](#)
- [FEES](#)

Open Acces Journal

Home > Vol 4, No 2 (2016)

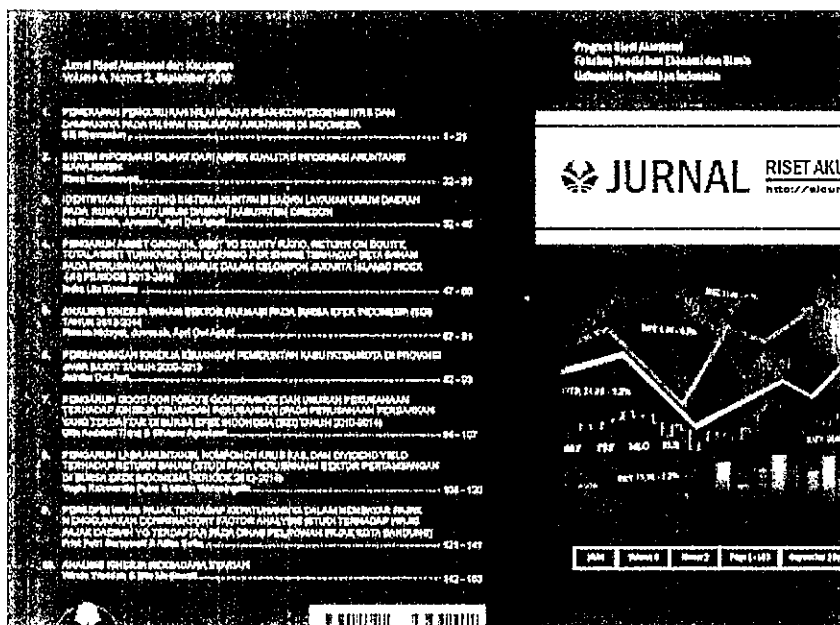
Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (p-ISSN: 2338-1507 and e-ISSN: 2541-061X) is published by Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Education Indonesia University of Education. It is published thrice a year in April, August and December. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan publish papers in the field of accounting and finance management that give contribution to the development of accounting science, accounting practices, accounting profession and finance management. We accept mainly research-based articles related to accounting science and finance management. The scopes of the topics include (1) Accounting Management (2) Accounting Finance (3) Accounting Public Sector (4) Shariah Accounting (5) Information Technology in Accounting (6) Auditing (7) Professional Ethics (8) Capital Market (9) Corporate Governance (10) Finance Management and (11) Banking. Editorial Team welcome submissions of papers describing from researchers, practitioners, regulators, students, and other parties interested in the development of accounting science, accounting practices, accounting profession and finance management.

p-ISSN: 2338-1507 and e-ISSN: 2541-061X

Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (p-ISSN: 2338-1507 and e-ISSN: 2541-061X) diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Terbit tiga kali dalam satu tahun pada bulan April, Agustus dan Desember. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan mempublikasikan tulisan dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan yang memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, praktik akuntansi, profesi akuntansi dan manajemen keuangan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan menerima tulisan dalam bentuk hasil penelitian dalam bidang ilmu akuntansi dan manajemen keuangan. Topik tulisan dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan yaitu (1) Akuntansi Manajemen (2) Akuntansi Keuangan (3) Akuntansi Sektor Publik (4) Akuntansi Syariah (5) Teknologi Informasi dalam bidang akuntansi (6) Audit (7) Etika Profesi Akuntansi (8) Pasar Modal (9) Tata Kelola Perusahaan (10) Manajemen Keuangan dan (11) Perbankan. Tim Editor menerima tulisan untuk para peneliti, praktisi, pemangku kebijakan, mahasiswa dan lainnya yang memiliki ketertarikan dalam pengembangan bidang ilmu akuntansi, praktik akuntansi, profesi akuntansi dan manajemen keuangan.

p-ISSN: 2338-1507 dan e-ISSN: 2541-061X



USER

Username

Password

Remember me

[Login](#)

[EDITORIAL POLICIES](#)

[ONLINE SUBMISSION](#)

[GUIDELINES](#)

[EDITORIAL BOARD](#)

[CONTACT](#)

Visitors

ID 2,219	RU 3
US 204	IL 2
JP 7	AU 1
GB 6	DE 1
CH 5	LY 1
SG 5	TH 1
VN 4	HK 1
UA 3	IT 1
CZ 3	GR 1

Pageviews: 7, 946

FLAG

OPEN JOURNAL SYSTEMS

[Journal Help](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

LANGUAGE

Select Language

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

[Browse](#)



JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)

Temporally Unavailable: Keluaran Akuntansi

Jurnal Riset Akuntansi ini merupakan media untuk berbagi ilmu dosen-dosen Prodi Akuntansi FPEB UPI Bandung dengan berbagai pihak dalam bidang ilmu akuntansi dan keuangan.

[Beranda](#)

[Profil](#)

[Editor](#)

[Persyaratan](#)

[Pemesanan](#)

[Alamat](#)

PROFIL

JRAK singkatan dari Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan merupakan media bagi dosen-dosen dan peneliti lain untuk mempublikasikan karya tulis hasil penelitiannya kepada masyarakat luas. JRAK ini merupakan pengembangan dari Jurnal sebelumnya yang diberi nama ASET (Akuntansi Riset). Jurnal ini terbit empat bulan sekali, yaitu setiap bulan April, Agustus, dan Desember. Pertama kali terbit jurnal ini ada Volume 1 Nomor 1 Bulan April 2013.

EDISI

- Volume 3
Nomor 1, April
2015
- Volume 3
Nomor 2,
Agustus 2015
- Volume 3
Nomor 3,
Desember 2015
- Volume 2,
Nomor 3,
Desember 2014
- Volume 2,
Nomor 1, April
2014
- Volume 2
Nomor 2,
Agustus 2014
- Volume 1,
Nomor 1, April
2013
- Volume 1,
Nomor 2,

Pencarian

Judul

Cari !

Jurnal Lain

- Conaplin
Journal
- Ilmu
Manajemen dan
Bisnis
- Edukid
- STILASI
- @rtikulasi
- Biosainstifika
- Fesyen
Persfektif



JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)

o [Keberdayaan Masyarakat Melalui Kelembagaan Akuntansi](#)

Jurnal Riset Akuntansi ini merupakan media untuk berbagi ilmu dosen-dosen Prodi Akuntansi FPEB UPI Bandung dengan berbagai pihak dalam bidang ilmu akuntansi dan keuangan.

[Beranda](#)

[Profil](#)

[Editor](#)

[Persyaratan](#)

[Pemesanan](#)

[Alamat](#)

EDISI

- Volume 3
Nomor 1, April 2015
- Volume 3
Nomor 2, Agustus 2015
- Volume 3
Nomor 3, Desember 2015
- Volume 2,
Nomor 3, Desember 2014
- Volume 2,
Nomor 1, April 2014
- Volume 2
Nomor 2, Agustus 2014
- Volume 1,
Nomor 1, April 2013
- Volume 1,
Nomor 2,

PENYUNTING

Ketua Penyunting : Ida Farida A.P.

Penyunting Ahli : Agus Widarsono, Arim Nasim, Memen Kustiawan, Ikin Solikin, Nono Supriatna, Budi S. Purnomo, Rozmita Dwi Yuniarti, Alfira Sofia

Pencarian

Judul

Cari !

Jurnal Lain

- ABMAS
- @rtikulasi
- TORSI
- METODIK DIDAKTIK
- Tarbawi
- Electrans
- Conaplin Journal
- Jurnal Pariwisata
- STILASI
- Wahana Fisika (WaFI)
- KOKOH
- JPIS
- Sains dan

Agustus 2013

- Volume 1,
Nomor 3,
Desember 2013

« Volume 3 Nomor 2, Agustus 2015







PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FUNGSI PENGAWASAN KOMITE AUDIT

Gandy Wahyu Maulana Zulma, Dwi Martani

Abstrak

Penelitian ini menguji hubungan antara kompensasi berbasis saham dan komite audit terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan utama dalam penelitian ini untuk menguji secara empiris apakah kompensasi berbasis saham yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan manajemen khususnya terkait manajemen pajak, serta menguji pengaruh secara tidak langsung fungsi pengawasan komite audit yang diduga dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham dengan manajemen pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 22 perusahaan dengan 128 sampel observasi yang memenuhi kriteria. Dalam pengujian hipotesis menggunakan OLS Regression. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen berbasis saham yang diberikan akan semakin meningkatkan manajemen pajak perusahaan, kemudian aktivitas komite audit didalam perusahaan terbukti dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham dan manajemen pajak perusahaan

Kata kunci : *Corporate Governance, Kompensasi Manajemen, Komite Audit, dan Manajemen Pajak*

 Abstrak DOC  Abstrak PDF  Fulltext PDF
 Send to email  Print  Share on Facebook

Pencarian

Judul

Cari !

Jurnal Lain

- FOKUS
- EduLib
- Curriculum Development and Instructional Journal
- INSIGHT
- EDUTECH I
- Pendidikan Ekonomi dan Koperasi
- INVOTEC (Innovation of Vocational Technology Education)
- FACTUM
- MANAJERIAL
- Jurnal Pariwisata
- CIVICUS
- METODE DIK DIDAKTIK
- JETS
- Kepeleatihan Olahraga
- EduSentris
- Wahana Fisika (WaFI)
- Jurnalritme
- Mimbar Pendidikan Dasar
- HISTORIA
- Saung Guru

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN FUNGSI PENGAWASAN KOMITE AUDIT

Gandy Wahyu Maulana Zulma
Dwi Martani
(Universitas Indonesia)

ABSTRAK

Penelitian ini menguji hubungan antara kompensasi berbasis saham dan komite audit terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan utama dalam penelitian ini untuk menguji secara empiris apakah kompensasi berbasis saham yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan manajemen khususnya terkait manajemen pajak, serta menguji pengaruh secara tidak langsung fungsi pengawasan komite audit yang diduga dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham dengan manajemen pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 22 perusahaan dengan 128 sampel observasi yang memenuhi kriteria. Dalam pengujian hipotesis menggunakan OLS Regression. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen berbasis saham yang diberikan akan semakin meningkatkan manajemen pajak perusahaan, kemudian aktivitas komite audit didalam perusahaan terbukti dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham dan manajemen pajak perusahaan

Kata Kunci: Corporate Governance, Kompensasi Manajemen, Komite Audit, dan Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan yang paling dominan dalam struktur APBN, pajak telah berevolusi fungsi dari hanya sekedar penambal subsidi berubah menjadi sumber pendanaan utama untuk pembangunan Negara dan jumlahnya juga terus meningkat hingga saat ini. Data pada tahun 2011 menunjukkan kontribusi pajak sebesar 873.874,0 miliar atau mencapai 72,16%, tahun 2012 sebesar 1.016.237,3 miliar atau 74,82%, tahun 2013 menjadi sebesar 1.192.994,1 miliar atau mencapai 77,99%, dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.246.107,0 miliar atau mencapai 76,19% dari pendapatan negara (www.kemenkeu.go.id, diakses 10 Maret 2015). Dalam laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) beberapa tahun terakhir ini, banyak kasus perpajakan yang merugikan penerimaan Negara yang dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun kecil.

Beberapa kasus besar manajemen pajak agresif perusahaan sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya kasus Asian Agri, Bumi Resources, Adaro, Indosat, Indofood, Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Airfast Indonesia (www.pajak.go.id, diakses 25 Desember 2014). Fakta ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan yang sangat agresif dalam menekan kontribusi pajak ke Negara melalui manajemen pajak. Taylor dan Richardson (2011) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dalam suatu tatanan negara yang memiliki sistem hukum yang masih lemah akan cenderung lebih agresif terhadap pembayaran pajaknya kepada negara. Dalam konteks di Indonesia dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak cela pada sistem hukum yang dapat

dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui manajemen pajak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak yaitu kompensasi berbasis saham yang diberikan perusahaan kepada manajemen dengan maksud untuk memotivasi manajemen agar lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan serta memaksimalkan laba perusahaan. Desai dan Darmapala (2006) menemukan bukti bahwa manajemen pajak yang dilakukan perusahaan sangat dihargai oleh pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan karena hasil dari penghematan pajak tersebut dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga laba perusahaan akan tetap optimal.

Minnick dan Noga (2010) menemukan bukti bahwa kompensasi manajemen berbasis saham berpengaruh secara positif terhadap manajemen pajak perusahaan. ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, maka dampak penurunan laba perusahaan akan dirasakan langsung oleh manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan sehingga hal ini akan mendorong mereka untuk bekerja lebih efisien dengan melakukan penghematan pajak dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham, namun beberapa penelitian lain justru menemukan bukti yang berbeda seperti Robinson *et al.* (2010) dan Armstrong *et al.* (2012) menemukan bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajemen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen pajak perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya resiko hukum yang timbul apabila perusahaan melanggar ketentuan hukum perpajakan.

Selain itu, penghematan pajak yang dilakukan oleh manajemen tentu harus berada dalam kerangka hukum yang berlaku sehingga perusahaan dapat terhindar dari risiko hukum apabila melakukan manajemen pajak yang legal dimata hukum. aktivitas perusahaan tentunya juga dibatasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masa depan perusahaan. Kim dan Nofsinger (2007) menyatakan setiap keputusan yang diambil oleh manajer harus diawasi untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dapat menguntungkan bagi semua pihak, baik itu pemegang saham maupun *stakeholder* yang juga mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Salah satu komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik yaitu adanya komite audit sebagai fungsi pengawasan dalam perusahaan yang bertugas untuk mewujudkan pelaporan keuangan berkualitas dan bebas dari manipulasi laba maupun manipulasi pajak yang dapat merugikan berbagai pihak. Dengan adanya komite audit sebagai salah satu wujud dari *corporate governance* diharapkan mampu mengawasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga memiliki transparansi dan akuntabilitas yang baik.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji dampak dari pemberian kompensasi berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan dengan mempertimbangkan aspek *corporate governance* dalam wujud komite audit yang diukur dengan indeks skor efektivitas komite audit dengan mempertimbangkan

berbagai aspek seperti pelaksanaan tanggungjawab komite audit, jumlah rapat komite audit, tingkat kehadiran serta evaluasi komite audit yang dapat dikatakan masih jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian pajak di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen pajak merupakan proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada pada jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2003). Dalam praktik bisnis, umumnya perusahaan menganggap pembayaran pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba, sehingga mereka akan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak guna mengoptimalkan laba. Hal itu yang akan mendorong perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen *et al.*, 2010).

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya s optimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan *after tax profit, rate of return* dan *cash flows*. Namun, masalahnya dalam perusahaan terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dimana manajer sebagai *agent* menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemilik perusahaan (*principles*) menginginkan beban pajak yang efisien untuk meningkatkan laba perusahaan yang sekaligus memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (*Agency Theory*).

Dengan adanya kompensasi dalam bentuk saham yang diberikan perusahaan kepada majemen (*agency cost*) diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*agency problem*). Kompensasi berbasis saham dapat menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan karena secara tidak langsung kerugian perusahaan juga akan dirasakan oleh manajemen sehingga mereka akan lebih terdorong untuk bekerja lebih efisien dengan melakukan penghematan pajak agar dapat menjaga laba perusahaan tetap optimal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji dampak pemberian kompensasi berbasis saham terhadap manajemen pajak seperti Rego dan Wilson (2008) dan Minnick dan Noga (2010) yang menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak. Hal ini karena skema kompensasi berbasis saham yang diberikan pemilik perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan melalui manajemen pajak, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_1 : Kompensasi Manajemen berbasis saham berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan

Selain itu, teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik, namun perusahaan juga perlu

bertanggungjawab terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Cahyono, 2011).

Pemerintah dapat dikatakan sebagai *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap operasi perusahaan melalui bagian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, sehingga regulasi pemerintah telah mengatur bahwa setiap perusahaan wajib untuk memiliki mekanisme *corporate governance* yang baik agar dapat mendorong manajemen perusahaan bertindak lebih efektif dan efisien serta mengontrol beberapa keputusan yang diambil oleh manajer (Fama & Jensen, 1983). Salah satu komponen penting dalam *corporate governance* yaitu fungsi pengawasan melalui peran komite audit.

Peran komite audit sering dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit maka akan mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan, sehingga dengan pengelolaan yang profesional akan menjadi unsur penting dalam menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Oleh karena itu, adanya komite audit sebagai fungsi pengawasan dalam perusahaan dapat berpengaruh secara tidak langsung dalam memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_2 : Komite audit dapat memperlemah hubungan positif antara kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013. Alasan menggunakan sampel perbankan karena adanya regulasi yang ketat untuk mengatur perusahaan perbankan (diawasi langsung oleh Bank Indonesia).

Pengambilan data selama 6 tahun didasarkan pada kebutuhan analisis untuk melihat trend dari tahun ke tahun. Sampel dipilih dengan metode Purposive random sampling dengan kriteria sebagai berikut; (1) Perusahaan perbankan yang mengeluarkan Annual Report periode 2008- 2013, dan beroperasi penuh selama tahun tersebut, dan tidak termasuk perusahaan baru yang listing (IPO) diantara periode tersebut; dan (2) Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Faktor Penentu Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Industri Keuangan hingga Maret 2014	84
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI hingga Maret 2014	39
Memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2008-2013, tidak pernah <i>delisting</i> , dan terbebas dari syarat lainnya	22

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 84 perusahaan, namun dalam penelitian ini fokus terhadap penelitian manajemen pajak pada industry perbankan karena industry perbankan telah diatur oleh regulasi secara ketat. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan maka diperoleh sampel perbankan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 22 perusahaan, kemudian untuk kebutuhan pengujian penelitian dilakukan kembali seleksi sampel observasi untuk periode 2008-2013 sehingga diperoleh 128 sampel observasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengujian dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Manajemen pajak merupakan proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada pada jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2003).

Penelitian sebelumnya melakukan pengukuran manajemen pajak dengan proksi yang berbeda-beda, ada yang menggunakan *effective tax rate (ETR)*, *cash effective tax rate (CETR)*, *book tax differences (BTDs)*, GAAP ETR, dan *book-tax Gap*. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur menggunakan proksi *cash effective tax rate (CETR)* mengikuti Dyreng *et al.* (2008) yang dinilai dapat menggambarkan manajemen pajak jangka pendek yang dibayarkan perusahaan secara kas. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$CETR_{it} = \frac{\text{Cash taxes paid}_{it}}{\text{Pretax income}_{it}}$$

Variabel Independen

Kompensasi Manajemen

Untuk mengurangi masalah yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (teori keagenan), pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya (*agency cost*) sebagai kompensasi terhadap manajemen agar dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan (McColgan, 2001).

Minnick dan Noga (2010) membuktikan bahwa kompensasi berbasis saham memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Untuk

proksi kompensasi berbasis saham diukur dengan menggunakan total logaritma natural saham yang dimiliki oleh dewan direksi, alasannya secara tidak langsung wujud dari kompensasi yang diterima manajemen dapat diterima melalui kepemilikan saham direksi.

Skor Aktivitas Komite Audit

Berdasarkan aturan dari BEI dan Bapepam yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen dan beranggotakan minimal 2 (dua) orang pihak yang independen, maka perusahaan yang terdaftar di BEI sudah pasti memiliki komite audit, sehingga dapat diasumsikan bahwa komite audit sudah independen sehingga dalam penelitian ini tidak memperhitungkan independensi sebagai penentu efektivitas komite audit.

Penelitian ini menggunakan skor untuk mengukur efektivitas peran komite audit dilihat dari aktivitas yang dilakukannya. Dalam menilai skor dari aktivitas komite audit mengacu pada *instrument* yang di buat oleh IICD (terlampir) yang kemudian total skor tersebut dikonversikan kedalam variabel *dummy* mengacu pada Dhaliwal *et al.* (2007).

Dhaliwal *et al.* (2007) menggunakan batasan nilai 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 untuk konversi skor menjadi variabel *dummy*. Penelitian ini menggunakan 8 pertanyaan untuk perhitungan skor aktivitas komite audit dengan kemungkinan nilai untuk masing-masing pertanyaan adalah 1,2 atau 3. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan batasan nilai sebesar 16 (8 pertanyaan dikalikan nilai 2) untuk mengkonversikan total skor komite audit ke variabel *dummy*. Adapun maksud dari penggunaan skor dengan nilai binary (1,0) untuk menghindari terjadinya masalah multikolinieritas dalam pengolahan data.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan yang dilihat berdasarkan ukuran perusahaan (*SIZE*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), dan kinerja perusahaan (*ROA*). Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi ukuran besar, menengah atau kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digambarkan dengan total asset perusahaan menggunakan natural logaritma dari total asset perusahaan yang dapat dilihat pada Neraca 31 Desember. Kemudian untuk mengukur pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) digambarkan dengan *Market-to-book ratio* dengan cara membagi nilai pasar ekuitas (*stock price*) dengan nilai buku ekuitas (*stock par*) perusahaan pada 31 Desember.

Besarnya pajak penghasilan sangat ditentukan oleh penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh perusahaan dalam tahun pajak. Richardson dan Taylor (2013) menyatakan bahwa semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan berpengaruh pada besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adapun kinerja perusahaan digambarkan dengan *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total

asset perusahaan, untuk data tersebut dapat diambil dari laporan laba-rugi dan Neraca 31 Desember.

Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis H₁ dan H₂ mengenai pengaruh kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan dan pengaruh secara tidak langsung komite audit terhadap hubungan antara kompensasi manajemen berbasis saham dan manajemen pajak perusahaan, dapat dimodelkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMGT_{it} + \beta_2 KMGT_{it} * DACSCORE_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

$CETR_{it}$	=	Cash effective tax rate perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> yang diukur dari perbandingan pembayaran pajak secara kas dengan laba sebelum pajak
$KMGT_{it}$	=	Kompensasi manajemen berbasis saham perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$DACSCORE_{it}$	=	Variabel <i>dummy</i> (1,0) skor aktivitas komite audit perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> , bernilai 1 jika total skor ≥ 8 , dan 0 selain itu
$SIZE_{it}$	=	Logaritma natural total asset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$GROWTH_{it}$	=	Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari <i>market to book ratio</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
ROA_{it}	=	Perbandingan laba bersih dan total asset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

Penelitian ini menggunakan model data panel menggunakan regresi *fixed effect* karena lebih baik digunakan untuk memperlakukan jenis data *unbalance*. Adapun maksud penggunaan model data panel yaitu untuk melihat perbedaan karakteristik tiap individu dan pengaruh *trend* tahun pengamatan terhadap variabel yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Selama tahun 2008 hingga 2014 terdapat 504 sampel observasi yang bergerak di industri keuangan, namun 376 diantaranya tidak memenuhi kriteria sampel sehingga tidak dapat dimasukkan kedalam sampel penelitian. Dari hasil seleksi sampel akhirnya diperoleh 128 sampel observasi yang terdiri dari 22 perusahaan perbankan.

Berdasarkan tabel 2 yang menampilkan statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *CETR* sebesar 0,28 dengan standar deviasi 0,30. Artinya, rata-rata perusahaan membayar pajak secara kas lebih dari 28% atas laba sebelum pajaknya. Jumlah kompensasi berbasis saham yang diterima direksi selama setahun rata-rata sebesar 17,21 miliar dengan nilai minimum yang diterima

sebesar 14,10 juta sedangkan nilai maksimum sebesar 20,71 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kompensasi berbasis saham yang dikeluarkan perusahaan relatif bervariasi, mungkin variasi itu muncul karena adanya perbedaan ukuran perusahaan dan jumlah direksi yang ada didalam perusahaan.

Tabel 2. Statististik Deskriptif

Panel A: Statistik Deskriptif						
	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std.Dev
<i>CETR</i>	128	0,28	0,24	2,76	-0,05	0,30
<i>KMGT</i>	128	17,21	17,29	20,71	14,10	1,64
<i>DACSCORE</i>	128	0,61	1,00	1,00	0,00	0,49
Variabel Kontrol						
<i>SIZE</i>	128	24,22	24,62	27,31	21,03	1,83
<i>ROA</i>	128	0,02	0,02	0,06	-0,11	0,02
<i>GROWTH</i>	128	8,59	8,75	15,65	-31,48	4,44

Keterangan Variabel:

*CETR*_{*it*} = *Cash effective tax rate* perusahaan *i* pada tahun *t* yang diukur dari perbandingan pembayaran pajak secara kas dengan laba sebelum pajak, *KMGT*_{*it*} = Kompensasi manajemen berbasis saham perusahaan *i* pada tahun *t*, *DACSCORE*_{*it*} = Variabel *dummy* (1,0) skor aktivitas komite audit perusahaan *i* pada tahun *t*, bernilai 1 jika total skor ≥ 8 dan 0 selain itu, *SIZE*_{*it*} = Logaritma natural total asset perusahaan *i* pada tahun *t*, *ROA*_{*it*} = Perbandingan laba bersih dan total asset perusahaan *i* pada tahun *t*, dan *GROWTH*_{*it*} = Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari *market to book ratio* perusahaan *i* pada tahun *t*.

Aktivitas komite audit (*DACSCORE*) pada perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 0,61% dengan standar deviasi 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa peranan komite audit melalui aktivitasnya didalam perusahaan sudah cukup efektif dengan rata-rata lebih dari 61% perusahaan sampel memiliki komite audit yang berperan aktif dalam aktivitasnya didalam perusahaan. Kemudian rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,22 triliun dengan nilai minimum sebesar 21,03 miliar dan nilai maksimum sebesar 27,31 triliun.

Return on asset (ROA) perusahaan sampel rata-rata sebesar 0,02% dengan standar deviasi yang sama sebesar 0,02 hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sampel tergolong cukup rendah. Kemudian tingkat pertumbuhan perusahaan sampel rata-rata sebesar 8,59%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mempunyai pertumbuhan yang cukup besar setiap tahunnya.

Pengujian dan Pembahasan Hasil

Sebelum melakukan pengujian pada data, peneliti telah menguji apakah hasil regresi yang dilakukan telah terbebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Fasilitas *E-views* yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini telah meminimalisir masalah heteroskedastisitas melalui *cross-section weight* secara otomatis. Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai

Durbin-Watson dari model sebesar 2,12 masih dalam rentang angka 2 yang berarti bahwa model tersebut telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Dalam menganalisis data panel pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect*, adanya pertimbangan bahwa *R-squared* yang dihasilkan lebih tinggi dan hasil uji asumsi pelanggarannya lebih baik dibandingkan metode lainnya, meskipun dianjurkan dalam ekonometrika untuk menggunakan metode *Random Effect* ketika jumlah sampel (*N*) lebih besar daripada jumlah periode waktu (*T*), akan tetapi pemilihan metode tersebut tidaklah selalu mutlak harus seperti itu (Nachrowi & Usman, 2006).

Berdasarkan hasil regresi model pada tabel 3, variabel kompensasi manajemen berbasis saham (*KMGT*) signifikan pada level 1% dengan koefisien positif sebesar 0,08 dan *t-statistic* sebesar 6,40. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kompensasi berbasis saham yang diberikan kepada direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan, artinya setiap kenaikan satu poin dalam tingkat kompensasi manajemen berbasis saham akan meningkatkan manajemen pajak perusahaan sebesar 8%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hipotesis 1 dapat terbukti secara empiris dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Minnick & Noga (2010) yang juga menemukan bukti yang sama bahwa tingkat kompensasi manajemen berbasis saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Dalam pengujian hipotesis 2, peneliti sebelumnya mengajukan hipotesis bahwa peran komite audit (*DACSCORE*) dapat memperlemah pengaruh kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan secara tidak langsung. Dalam model ini komite audit berperan sebagai variabel pemoderasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi antara variabel komite audit dan kompensasi manajemen berbasis saham (*KMGT*DACSCORE*) signifikan pada level 1% dengan koefisien negatif sebesar -0,11 dan *t-statistic* sebesar -3,82.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis 2 juga terbukti, artinya variabel komite audit dapat memperlemah pengaruh kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan, sekaligus mengkonfirmasi bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit memiliki peran penting dalam perusahaan, terbukti dengan pengendalian yang baik melalui aktivitas yang efektif dari komite audit mampu mencegah dan mengurangi manajemen pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, karena dengan adanya komite audit tentunya akan membuat perusahaan lebih taat terhadap aturan perpajakan yang berlaku.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada level 1% terhadap manajemen pajak perusahaan, kinerja perusahaan (*ROA*) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada level 5%, hal ini sesuai dengan penelitian Dyreng *et al.* (2008) yang menemukan bahwa pembayaran pajak yang tinggi akan mengakibatkan *ROA* menjadi rendah, oleh karena itu semakin tinggi

ROA perusahaan maka akan semakin meningkatkan efisiensi pembayaran pajak melalui manajemen pajaknya agar *ROA* perusahaan tetap tinggi.

Tabel 3. Uji Hipotesis H_1 dan H_2

<i>Variabel Bebas</i>	Prediksi Arah	<i>Variabel Terikat</i> <i>BTDs</i>
<i>KMGT</i>	+	0.08*** (6,40)
<i>DACSCORE</i>	-	-0.31*** (-2,63)
<i>KMGT</i> * <i>DACSCORE</i>	-	-0,11*** (2,46)
Variabel Kontrol		
<i>SIZE</i>	-	-0.16*** (-4,76)
<i>ROA</i>	+	1,54** (2,36)
<i>GROWTH</i>	+	0,00 (0,38)
R-squared		0,65
Adjusted R-squared		0,56
F-Statistic		7,31
Prob (F-Stat)		0,00
Durbin-Watson Stat		2,12
# Observasi		128
# Emiten Perbankan		22

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 128 yang terdiri dari 22 emiten perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan entitas. $CETR_{it}$ = *Cash effective tax rate* perusahaan *i* pada tahun *t* yang diukur dari perbandingan pembayaran pajak secara kas dengan laba sebelum pajak, $KMGT_{it}$ = Kompensasi manajemen berbasis saham perusahaan *i* pada tahun *t*, $DACSCORE_{it}$ = Variabel *dummy* (1.0) skor aktivitas komite audit perusahaan *i* pada tahun *t*, bernilai 1 jika total skor ≥ 8 dan 0 selain itu, $SIZE_{it}$ = Logaritma natural total asset perusahaan *i* pada tahun *t*, ROA_{it} = Perbandingan laba bersih dan total asset perusahaan *i* pada tahun *t*, dan $GROWTH_{it}$ = *market to book ratio* perusahaan *i* pada tahun *t*. Tanda ***, **, dan * mengindikasikan signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (*one-tailed*)

Kemudian tingkat pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh tidak begitu agresif terhadap pembayaran pajaknya, mungkin dikarenakan keterbatasan biaya dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melakukan manajemen pajak.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat apakah hasil penelitian yang telah diuji tetap konsisten (*robust*). Untuk melihat konsistensi tersebut maka dilakukan perubahan proksi pengukuran variabel *dummy* komite audit (*DACSCORE*) menjadi indeks skor komite audit (*ACSCORE*). Indeks skor komite audit diukur dengan membandingkan antara skor masing-masing pernyataan dengan total skor keseluruhan dari 8 butir pernyataan yang mengacu pada *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dan dimodifikasi kembali untuk mengukur peran komite audit pada perusahaan.

Kemudian juga dilakukan perubahan pada proksi kompensasi manajemen berbasis saham (*KMGT*) menjadi total logaritma natural dari kompensasi yang diterima oleh masing-masing direksi (*LNDR*) dengan mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Thanisa (2013) dan Ketut Agung (2009) dengan cara membandingkan total kompensasi direksi dibagi jumlah direksi yang ada di dalam perusahaan.

Adapun sebenarnya terdapat dua jenis kompensasi yang diungkapkan oleh perusahaan yaitu kompensasi direksi dan komisaris, namun dalam penelitian ini menggunakan kompensasi direksi karena pada struktur dewan komisaris dalam perusahaan terdapat komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance* (CG), sehingga apabila jumlah kompensasi direksi dan komisaris tidak dipisahkan, maka dikhawatirkan kompensasi tersebut tidak dapat mencerminkan perilaku oportunistik manajemen.

Pada tabel 4 panel A menunjukkan hasil regresi model utama yang menggunakan variabel kompensasi manajemen berbasis saham (*KMGT*) dan variabel *dummy* komite audit (*DACSCORE*), sedangkan panel B menunjukkan hasil regresi setelah dilakukan perubahan proksi pada model utama. Berdasarkan hasil regresi pada panel B terlihat bahwa variabel kompensasi direksi (*LNDR*) signifikan pada tingkat signifikansi 1% dengan koefisien positif sebesar 0,04 sesuai dengan hasil regresi model utama pada panel A menunjukkan bahwa hasil tetap konsisten.

Kemudian untuk variabel pemoderasi antara kompensasi direksi dan indeks skor komite audit ($LNDR*ACSCORE$) juga signifikan pada level 1% dengan koefisien negatif sebesar -0,71 yang menunjukkan bahwa hasil ini juga konsisten dengan model utama. Terakhir, untuk masing-masing variabel kontrol juga menunjukkan hasil yang tetap konsisten. Variabel Ukuran perusahaan (*SIZE*), Kinerja perusahaan (*ROA*) tetap signifikan pada koefisien arah dan tingkat signifikansi yang sama dengan model utama, sedangkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) tidak signifikan.

Berdasarkan hasil sensitivitas yang dilakukan dengan melakukan perubahan penggunaan proksi, baik itu untuk proksi logaritma natural kompensasi direksi hingga penggunaan indeks komite audit. Secara keseluruhan dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara model utama dengan model yang menggunakan

variabel *dummy*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini konsisten (*robust*).

Tabel 4. Hasil Uji Sensitivitas

Variabel	Model	
	Koef.	T-stat
Panel A: Sebelum dilakukan perubahan		
<i>KMGT</i>	0.08	(6.40)***
<i>DACSCORE</i>	-0.31	(-2.63)***
<i>KMGT</i> * <i>DACSCORE</i>	-0.11	(2.46)***
Variabel Kontrol:		
<i>SIZE</i>	-0.16	(-4.76)***
<i>ROA</i>	1.54	(2.36)**
<i>GROWTH</i>	0.00	(0.38)
Jumlah observasi	128	
F-Statistic	7.31	
R ²	0.65	
Adjusted R ²	0.56	
Panel B: Setelah dilakukan perubahan		
<i>LNDR</i>	0.04	(2.64)***
<i>ACSCORE</i>	-0.71	(-2.63)***
<i>LNDR</i> * <i>ACSCORE</i>	-0.06	(-2,46)***
Variabel Kontrol:		
<i>SIZE</i>	-0.01	(-2.93)***
<i>ROA</i>	0.01	(9,08)***
<i>GROWTH</i>	0.01	(0,41)
Jumlah observasi	128	
F-Statistic	12,84	
R ²	0.57	
Adjusted R ²	0,55	
<p>Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 128 yang terdiri dari 22 emiten perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan entitas. <i>CETR_{it}</i>= <i>Cash effective tax rate</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> yang diukur dari perbandingan pembayaran pajak secara kas dengan laba sebelum pajak, <i>KMGT_{it}</i>= Kompensasi manajemen berbasis saham perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>, <i>LNDR_{it}</i>= Logaritma natural kompensasi direksi yaitu perbandingan antara total kompensasi direksi dengan jumlah anggota direksi perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>, <i>DACSCORE_{it}</i>= Variabel <i>dummy</i> (1,0) skor aktivitas komite audit perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>, bernilai 1 jika total skor ≥ 8 dan 0 selain itu, <i>ACSCORE_{it}</i>= Perbandingan nilai skor masing-masing pernyataan dengan total skor keseluruhan pernyataan (8 butir pernyataan). <i>SIZE_{it}</i>= Logaritma natural total asset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>, <i>ROA_{it}</i>= Perbandingan laba bersih dan total asset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>, dan <i>GROWTH_{it}</i>= Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari <i>market to book ratio</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>. Tanda ***, **, dan * mengindikasikan signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (<i>one-tailed</i>)</p>		

SIMPULAN

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh kompensasi manajemen berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan, kemudian juga menguji sejauh mana efektivitas komite audit yang merupakan fungsi pengawasan dalam tatakelola perusahaan yang baik dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sehingga akan mengurangi secara tidak langsung dampak dari skema pemberian kompensasi berbasis saham terhadap manajemen pajak perusahaan yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kompensasi manajemen berbasis saham berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengindikasikan manajer cenderung bersifat oportunistik dalam perusahaan. Semakin besar paket kompensasi berbasis saham yang diterima manajemen, maka akan semakin tinggi pula tingkat praktek manajemen yang dilakukan perusahaan. Apabila komite audit berperan aktif dalam perusahaan tentunya tiap keputusan manajemen khususnya terkait manajemen pajak dapat dikendalikan dengan baik, hal ini berarti tingkat manajemen pajak yang dilakukan perusahaan juga ikut menurun.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang ada di Indonesia sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat diberlakukan secara umum pada jenis perusahaan lainnya karena masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda-beda; (2) penelitian ini hanya menggunakan *cash effective tax rate* dalam menggambarkan manajemen pajak sementara masih banyak proksi lainnya yang dapat digunakan untuk menggambarkan manajemen pajak misalnya ETRs (Dyregang *et al.*, 2008), *DTax* (Frank *et al.*, 2009), *GAAP ETR*, *Gap ETR*, *BTDS* (Armstrong *et al.*, 2011).

Terakhir, (3) Penelitian ini hanya menggunakan skor aktivitas komite audit saja padahal masih banyak aspek lainnya yang dapat menggambarkan peran komite audit didalam perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian dimasa depan dapat menggunakan proksi yang lebih bervariasi dalam meneliti manajemen pajak, lebih memperdalam aspek *corporate governance* perusahaan misalnya dengan menambahkan aspek peranan dewan komisaris yang juga merupakan salah satu wujud *corporate governance*, kemudian dapat memperluas penelitian ini terhadap jenis industri lainnya, seperti manufaktur, tambang, dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics* 53, 391-411.

- Cahyono B. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Diponegoro.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Dhaliwal, D., Naiker, V., & Farshid, N. (2007). Audit Committee Financial Expertise, Corporate Governance and Accruals Quality: An Empirical Analysis. *Working Paper*. <http://www.ssrn.com>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2010). Data Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Diunduh tanggal 25 Desember 2014, <http://www.pajak.go.id>.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Edward L. M. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review* 83 (1): 61-82.
- Suandy, E. (2003). *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi, Salemba Empat*: Jakarta.
- Fama, E.F., & Jensen, M.C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*: 301-325.
- Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review* 84 (2), 467-496.
- Kementerian Keuangan. 2014. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Diunduh tanggal 10 Maret 2015, <http://www.pajak.go.id>.
- Ketut Agung, U.I. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Governance Terhadap Kompensasi Direksi Komisaris dan Dampak Ekses Kompensasi Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Indonesia.
- Kim, K. A., & Nofsinger, J. R. (2007). *Corporate Governance*, Ed 2nd. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- McColgan, P. (2001). Agency Theory and Corporate Governance: A Review of The Literature From A UK Perspective. *Departement of Accounting & Finance*. University of Strathclyde.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influences Tax Management. *Journal of Corporate Finance* 16, 703-718.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2008). *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance*. University of Iowa.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The Impact of Board Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: *An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting Public Policy* 32, 68-88.
- Robinson, J. S., Sikes, S., & Weaver, C. (2010). The Impact of Evaluating The Tax Function As a Profit Center On Effective Tax Rates. *The Accounting Review* 85, 1035-1064.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practise: Evidence From Australian Firms. *The International Journal of Accounting* 47, 469-496.
- Thanissa, P. (2013). *Pengaruh Kinerja, Corporate Governance, dan Leverage terhadap Tingkat Kompensasi Dewan Direksi dan Komisaris*. Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Checklist Penilaian Aktivitas Komite Audit

No	Description	Good	Fair	Poor
1-5	<p>Pelaksanaan tanggung jawab komite audit sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh BEI dan Bapepam, terdiri dari indikator, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi komite audit atas pengendalian internal perusahaan. 2. Pengajuan usulan auditor eksternal dalam proses penunjukan auditor internal. 3. Menelaah LK perusahaan. 4. Evaluasi terhadap kepatuhan perusahaan akan hukum dan regulasi yang berlaku. 5. Mempersiapkan laporan komite audit lengkap untuk laporan tahunan perusahaan. <p>“Good” jika terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, dan “Poor” jika sebaliknya. Sumber: IICD (2005)</p>			
6	<p>Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.</p> <p>“Good” jika komite audit mengadakan rapat > 6 kali dalam setahun. “Fair” jika rapat sebanyak 4-6 kali dalam setahun, dan “Poor” jika < 4 kali dalam setahun. Sumber: IICD (2005)</p>			
7	<p>Tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat komite audit selama satu tahun.</p> <p>“Good” jika tingkat kehadiran rata-rata > 80%. “Fair” jika rata-rata antara 70-80%. dan “Poor” jika < 70%. Sumber: IICD (2005)</p>			
8	<p>Fungsi komite audit untuk memastikan adanya fungsi audit eksternal yang efektif, berdasarkan faktor-faktor seperti: lingkup kerja, akurasi, efektifitas biaya, independensi, dan objektivitas.</p> <p>“Good” jika komite audit melakukan evaluasi auditor eksternal atas seluruh faktor-faktor yang ada. “Fair” jika hanya sebagian dari faktor tersebut, dan “Poor” jika tidak melakukan evaluasi. Sumber: IICD (2005)</p>			
TOTAL SCORE				